



## **PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA**

### **JUDUL PROGRAM**

**“Mini Hospital Farm”**

Sebagai upaya pengobatan dan usaha penggemukan ternak kambing

**Oleh :**

**Nama : Ananda Saka Prayogo**

**Nim : H0512010**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2014**

## USULAN PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA

### A. JUDUL USAHA

“**Mini Hospital Farm**” Sebagai upaya pengobatan dan usaha penggemukan ternak kambing.

### B. LATAR BELAKANG

Performa atau penampilan seekor ternak ditentukan oleh genetik dan keadaan lingkungan dimana dia hidup. Genetik adalah sesuatu yang memengaruhi penampilan ternak yang berasal dari dalam yaitu garis keturunan dari induknya, jadi apabila induknya bagus dan unggul maka dapat diprediksi anaknya juga akan unggul. Lingkungan adalah segala sesuatu yang memengaruhi penampilan ternak yang berasal dari luar tubuh. Lingkungan meliputi kandang, temperatur, kelembapan, teknis dan juga pakan. Hal tersebut dapat dirumuskan dengan  $P = G + E$  dimana P (*performance*), G (*genetic*) dan E adalah *environment* atau lingkungan. Genetik mendukung 30 % dari penampilan seekor ternak dan 70 % adalah karena pengaruh lingkungan.

Dalam suatu usaha tentunya akan dicari hasil terbaiknya. Genetik tentunya akan dicari indukan yang memiliki sifat unggul dan bagus. Namun seringkali lingkungan yang tidak sesuai akan membuat penampilan ternak yang dikehendaki dan sesuai dengan bangsanya tidak tercapai. Permasalahan lingkungan dalam beternak yang sering terjadi adalah mengenai manajemen pakan dan kandang.

Hewan ternak seperti kambing merupakan makhluk hidup yang tidak dapat dibohongi. Maksudnya adalah dalam hal pemberian pakan. Ketika kita mengurangi jumlah pakan dan apabila pakan yang kita berikan kualitasnya rendah maka respon akan ditunjukkan dengan bobot badan yang pertambahannya sangat kecil atau bahkan tidak bertambah. Banyak kambing yang dijual di pasar-pasar yang sangat kurus karena kesalahan dalam manajemen pakan.

Kandang merupakan sebagai tempat tinggal ternak untuk hidup, tumbuh dan berkembang biak serta melakukan produksi. Kandang yang baik tentunya akan membuat 4 hal diatas dapat tercapai. Seringkali peternak-peternak Indonesia yang mayoritas adalah peternak rakyat menyeting kandang dengan keadaan seadanya. Mereka kurang memerhatikan kenyamanan ternak yang penting ternak tidak kepanasan dan kejujangan. Padahal penyakit dan gangguan yang menyerang ternak tidak hanya itu saja. Kebersihan kandang menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam beternak. Seringkali di peternakan rakyat tersebut ternak tidur beralaskan kotoran (*srintil*) langsung dan juga sisa-sisa pakan yang tercampur urin. Akibatnya sering terjadi penyakit kulit pada ternak seperti kudix, kutu, dan caplak. Hal tersebut tentunya akan memengaruhi pertumbuhan ternak.

**Mini Hosipital Farm** adalah salah satu upaya pengobatan dan pemulihan untuk ternak yang mengalami sakit luar seperti kudix, kutu dan caplak dengan menggunakan kandang khusus. Penyakit atau gangguan tersebut dapat membuat ternak mengalami kelumpuhan dan mengalami gangguan reproduksinya. Upaya tersebut selain menyelamatkan ternak juga akan menyelamatkan hak-hak konsumen daging kambing karena walau yang terserang adalah hanya bagian luar namun yang namanya cemaran biologis akan memengaruhi dagingnya. Kecurangan-kecurangan dengan menyembelih ternak yang sakit sering ditemui di pasar-pasar hewan dan bahkan di Rumah Pemotongan Hewan (RPH). Harga ternak yang murah menjadi latar belakang mengapa hal tersebut terjadi. Keamanan pangan hasil ternak pun tidak didapatkan sehingga otomatis hak konsumen tidak terpenuhi.

**Mini Hosipital Farm** juga merupakan usaha untuk penggemukan ternak kambing yang kurus akibat defisiensi nutrisi pakan. Ternak kambing yang kurus memiliki harga jual yang relatif lebih murah. Apabila dilakukan manajemen lingkungan yang baik akan mengembalikan produktifitas ternak seperti semula. Perbaikan nutrisi dan perbaikan teknis adalah yang utama dalam pengelolaan **Mini Hosipital Farm**. Penggemukan ternak kurus atau kurang nutrisi akan memberikan keuntungan yang lebih besar. Tantangan

dalam **Mini Hospital Farm** adalah ternak akan mati. Namun hal tersebut dapat dicegah dengan perlakuan intensif terhadap ternak.

**Mini Hospital Farm** menggunakan kandang ternak kambing biasa. Kandang diseting dengan diberikan pembatas atau sekat yang memisahkan dengan kandang ternak sehat lainnya. Secara langsung tidak ada perbedaan model kandang dengan ternak sehat, hanya **Mini Hospital Farm** lebih mengintensifkan perlakuan dalam pemeliharaan untuk penyembuhan.

### C. LOKASI USAHA

- Lokasi Produksi

Lokasi produksi atau lokasi pengobatan dan penggemukan yaitu **Mini Hospital Farm** terletak di Sroyo Rt 01 Rw 10, Sroyo, Jaten, Karanganyar.

- Lokasi Pemasaran

Lokasi pemasaran produk adalah warga sekitar tempat produksi, penjual sate dan juga pasar-pasar hewan di daerah Karesidenan Surakarta.

### D. PRODUK YANG DIHASILKAN

Produk yang dihasilkan adalah ternak kambing yang sudah sembuh dari penyakit kulit dan telah gemuk dan siap potong. Karakteristik ternak yang sembuh dari penyakit kudix, kutu dan caplak adalah dengan tumbuh normal bulu dan warna bulu juga cerah. Ternak yang gemuk dan sehat ditandai dengan padatnya daging pada tubuh ternak kambing tersebut. Produk ternak ini tentunya aman untuk dikonsumsi setelah disembelih, ternak akan disembelih setelah 30 hari pengobatan vaksin secara injeksi. Vaksin setelah 30 hari sudah terbangun bersama kotoran dan urin sehingga tidak meninggalkan residu.

### E. TEKNOLOGI YANG DITERAPKAN

#### 1. Bahan

Bahan yang digunakan adalah ternak kambing yang sakit kulit dan kambing yang kurus karena defisiensi nutrisi. Pengobatan dengan menggunakan obat injeksi *wormectin* dan penggunaan pakan-pakan berkualitas untuk penggemukan.

## 2. Alat

Alat yang digunakan adalah jarum suntik, sikat, pasak pengikat dan alat kandang seperti tempat pakan dan minum.

## 3. Pasokan Bahan Baku

Bahan baku berasal dari peternak-peternak yang ada di kampung-kampung dan berasal dari pasar-pasar hewan ternak di Karesidenan Surakarta yang tentunya kambing sakit dan kurus defisiensi nutrisi.

## 4. Produksi

Proses pemulihan diawali dengan penyuntikan obat wormectin pada lapisan subkutan kulit ternak. Dosis untuk penyuntikan pada kambing adalah sebanyak 0,5 ml per 25 kg bobot ternak untuk per harinya. Penyuntikan dilakukan 3 kali selama penyembuhan tepatnya di minggu pertama penyembuhan. Ternak diletakkan di kandang yang letaknya agak berjauhan dari kandang ternak yang sehat. Setelah satu minggu ternak dimandikan dengan diberi shampoo untuk menyegarkan kembali tubuhnya. Setelah dimandikan ternak dijemur dibawah matahari sampai sekitar jam 10 pagi dengan diberi pakan-pakan yang berkualitas.

Ternak yang telah kering tubuhnya dimasukkan ke kandang dan sudah dapat didekatkan dengan kandang ternak yang sehat. Kutu dan kudix dalam kulit ternak tersebut sudah mati dan tinggal menunggu pergantian kulit luar dan tumbuhnya bulu. Namun, untuk pakan masih disendirikan, karena nafsu makan ternak tersebut belum pulih 100 %, jadi apabila dijadikan satu nanti dikhawatirkan akan dimakan ternak yang sehat sehingga pakan yang dikonsumsi menjadi berkurang.

Pemandian ternak dapat dilakukan sesering mungkin agar rambutnya cepat tumbuh dan ketika tubuh ternak segar akan membangkitkan nafsu makannya. Pakan yang diberikan adalah pakan hijauan dan air kedelai untuk memaksimalkan penggemukan. Setelah  $\pm$  2 bulan ternak sudah pulih dan sudah gemuk.

Pemulihan dan penggemukan ternak kurus dapat dilakukan uji dengan menggunakan pakan. Ketika dikasih pakan dan nafsu makan

tinggi, ternak tidak perlu diberi jamu penambah nafsu makan. Namun apabila nafsu makan ternak rendah dapat diberi jamu-jamu tradisional yang bahannya adalah jahe, temu hitam dan gula jawa. Jahe dan temu hitam diambil sarinya untuk jamu ternak. Jamu tersebut dicekokkan ke ternak ketika pagi hari sebelum dipakan. Jamu akan meningkatkan nafsu makan ternak dan akan membuat konsumsi pakan menjadi tinggi dan akan berdampak pada naiknya bobot badan ternak.

#### **F. PROSPEK USAHA**

Peluang usaha masih terbuka apabila dapat bertindak lebih. Maksudnya apabila mau turun langsung ke lapangan akan lebih mudah mendapatkan ternak dengan kriteria tersebut tanpa melalui *blantik* atau penjual ternak. Masyarakat juga lebih menyukai membeli ternak langsung ke peternakannya tanpa melalui blantik. Obat seperti wormectin mudah di dapat di took-toko obat dan pakan ternak. Hijauan juga mudah didapatkan.

#### **G. PEMASARAN**

##### 1. Sasaran Konsumen

- Masyarakat sekitar
- Pedagang sate

##### 2. Metode Pemasaran

Metode pemasaran dengan memromosikan produk ke masyarakat sekitar yang sekiranya membutuhkan ternak kambing untuk hajatan, aqiqoh, dan syukuran. Mereka akan memilih langsung ke peternakan apabila mengetahui info tentang hal tersebut. Promosi juga dilakukan ke pedagang-pedagang sate di sekitar lokasi kandang **Mini Hospital Farm**. Pemasaran akan dilakukan secara online juga melalui media sosial.

## H. KEUANGAN

Kebutuhan sekali proses penyembuhan

<b>Bahan</b>	<b>Harga</b>
4 ekor ternak sakit dan kurus, 5 x Rp 850.000	Rp 4.250.000,-
Tenaga Pencari pakan 30 hari x Rp 20.000	Rp 600.000,-
2 botol wormectin 5 ml, 2 x Rp. 8500	Rp 17.000,-
Jarum suntik 10 x Rp 2000	Rp 20.000,-
Jahe dan temu hitam	Rp 20.000,-
Gula Jawa ¼ Kg	Rp 5.000,-
Shampoo 12 x Rp 500	Rp 6.000,-
Alkohol 75 %	Rp 10.000,-
Air rebusan kedelai 0,5 L x 4 x 30 xRp 500	Rp 30.000,-
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 4.958.000,-</b>

Analisis Penjualan sekali penyembuhan

5 ekor x 1.300.000 → Rp 6.500.000

Keuntungan yang diharapkan Rp 6.500.000 – Rp 4.958.000 = Rp 1.542.000,-

## LAMPIRAN



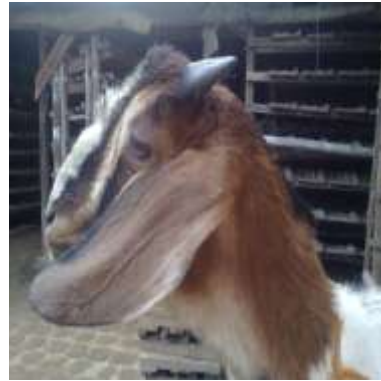
Gambar Kambing terkena Kudix



Gambar Kambing yang telah gemuk



Gambar Kambing yang kurus



Gambar kambing yang telah sembuh



Gambar Kandang Penyembuhan